

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Statistik

1. Uji validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Uji Validitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa tepat alat ukur yang digunakan untuk melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas pada instrument ini menggunakan bantuan program SPSS 16. Suatu instrument dikatakan valid apabila instrument pembentuk variabel memiliki korelasi skor masing-masing variabel $> 0,5$.

berdasarkan hasil dari pengujian validitas yang didapat dari tabel dibawah diketahui bahwa variabel yang digunakan yaitu tenaga kerja, luas lahan, resiko produksi, jumlah produksi, dan juga pendapatan yang dipakai untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi bisa digunakan atau dengan kata lain valid karena skor keseluruhan dari masing-masing pertanyaan adalah $>0,05$.

Tabel 5. 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	item pertanyaan	Corrected Item pernyataan total correlation	keterangan
Tenaga kerja X1	pernyataan 1	0,791	valid
	pernyataan 2	0,872	valid
	pernyataan 3	0,752	valid
	pernyataan 4	0,839	valid
	pernyataan 5	0,660	valid
	pernyataan 6	0,921	valid
Luas lahan X2	pernyataan 1	0,934	valid
	pernyataan 2	0,880	valid
	pernyataan 3	0,776	valid
	pernyataan 4	0,889	valid
	pernyataan 5	0,940	valid
	pernyataan 6	0,923	valid
Resiko produksi X3	pernyataan 1	0,557	valid
	pernyataan 2	0,496	valid
	pernyataan 3	0,557	valid
	pernyataan 4	0,793	valid
	pernyataan 5	0,716	valid
	pernyataan 6	0,726	valid
Jumlah produksi X4	pernyataan 1	0,901	valid
	pernyataan 2	0,837	valid
	pernyataan 3	0,894	valid
	pernyataan 4	0,939	valid
	pernyataan 5	0,922	valid
	pernyataan 6	0,854	valid
Pendapatan Y1	pernyataan 1	0,887	valid
	pernyataan 2	0,853	valid
	pernyataan 3	0,765	valid
	pernyataan 4	0,919	valid
	pernyataan 5	0,864	valid
	pernyataan 6	0,749	valid

Sumber: data primer diolah 2019

b. Uji reabilitas

Tabel 5. 2 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Reliabilitas	Coefficent alpha	keterangan
X1	6 item pernyataan	0,894	Reliabel
X2	6 item pernyataan	0,947	Reliabel
X3	6 item pernyataan	0,726	Reliabel
X4	6 item pernyataan	0,948	Reliabel
Y1	6 item pernyataan	0,917	Reliabel

Sumber: data primer diolah 2019

Berdasarkan dari keterangan diatas bahwa hasil Reliabilitas menunjukan nilai *Cronbach's Alpha* >0,60 maka dari itu variabel X1 (tenaga kerja), X2 (luas lahan). X3 (resiko produksi). X4 (jumlah produksi), dan Y1 (Pendapatan) dapat dinyatakan reliabel.

2. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian model regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual memiliki distribusi yang normal digunakan alat analisis plot grafis dan analisis statistik, dimana pada analisis plot garfis telah berasumsi bahwa normalitas akan terpenuhi apabila pada titik-titik pada grafik mendekati sumbu diagonalnya maka pengujian dengan analisis statistic dinyatakan normalitas apabila nilai *Asymp. Sig* > 0,05 (Ghozali, 2006).

Tabel 5. 3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Standardized Residual
N	100
Mean	0,0000000
Std. deviation	1,11973199
Absolute	0,132
Positive	0,071
Negative	-0,132
Kolomogorov-Smirnovz	1,323
Asymp. Sig (2-tailed)	0,60

Sumber: data primer diolah spss 16

Dari hasil uji normalitas diatas, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dibuktikan dengan hasil *asymp, sig* > 0,05. Dengan hasil diatas *asymp, sig* bernilai 0,60 dengan begini bisa dikatakan bahwasanya residual data telah berdistribusi dengan normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji Heterokedasitas dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan *variance* yang telah terjadi pada model regresi dari residual yang satu pengamatan ke pengamatan lainnya oleh karena itu apabila *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka itu disebut dengan homokedastisitas dan apabila tidak maka dapat disebut dengan heteroskedasitas (Ghozali, 2006). Dalam pengujian Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan analisis Scarrer Plot dan Analisis Uji Glester.

Tabel 5. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Nilai signifikansi
1	X1	0,760
2	X2	0,143
3	X3	0,599
4	X4	0,145

Sumber: data primer diolah spss 16

Berdasarkan hasil dari uji Glester diatas, maka dapat dinyatakan bahwa data yang ada tidak mengandung heterosekedastisitas karena variabel X1,X2,X3,dan X4 masing-masing semuanya memiliki nilai signifikansi $> 0,05$

c. Uji multikolinieritas

Pada penelitian ini Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi tersebut diperoleh korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Dari model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak adanya korelasi antar variabel (Ghozali, 2006). Uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance $>0,1$ serta $VIF < 10$, maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil pengujian multikolinieritas ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	X1	0,906	1,104
2	X2	0,914	1,094
3	X3	0,961	1,041
4	X4	0,984	1,037

Sumber: data primer diolah spps 16

Berdasarkan dari tabel diatas telah menunjukkan bahwa nilai Tolarance X1 (tenaga kerja) sebesar $0,906 > 0,1$ dan nilai VIF $1,104 < 10$ maka dapat dikatakan bahwa variabel X1 tidak menunjukkan adanya Multikolinieritas. Nilai Tolarance X2 (luas lahan) telah menunjukkan bahwa tidak adanya Multikolonieritas karena nilai dari variabel X2 yaitu $0,914 > 0,1$ dan nilai VIF yaitu $1,094 < 10$. Nilai Tolarance X3 (resiko produksi) sebesar $0,961 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,041 < 10$ maka dinyatakan variabel X3 tidak menunjukkan adanya Multikolinieritas sama halnya dengan variabel X4 (jumlah produksi), memiliki nilai Tolarance $0,964 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,037 < 10$ maka dari semua variabel dinyatakan tidak adanya menunjukkan Multikolinieritas.

3. Uji regresi linear berganda dan hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t. Sebab uji t dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu tenaga kerja(X1), luas lahan (X2), resiko produksi (X3), jumlah produksi (X4) terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani kopi (Y). jika diketahui hasil sig lebih kecil dari

alpha 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil uji t dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5. 6 Hasil Uji t

Model	Unstandardized	Coeficients	Standardized coeficients	T	Sig
	B	Std. error			
Constan	21,720	1,418	-	15,317	0,000
Tenaga kerja	-0,153	0,043	-0,314	-3,544	0,001
Luas lahan	0,200	0,044	0,401	4,546	0,000
Resiko produksi	-0.151	0,044	-0,297	-3,456	0,001
Jumlah produksi	0,130	0,041	0,274	3,190	0,002

Sumber: data primer diolah spss 16

Berdasarkan hasil dari pengujian menggunakan alat regresi spss 16 maka diperoleh hasil seperti hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka didapatkan hasil persamaan regresi seperti dibawah ini:

$$Y = 21.720 - 153X_1 + 200X_2 - 151X_3 + 130X_4$$

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Konstanta

Pada nilai konstanta (α_0) dapat diartikan bahwa apabila dari kesemua variabel bebas seperti variabel tenaga kerja (X_1), luas lahan (X_2), resiko produksi (X_3), jumlah produksi (X_4) dianggap apabila tidak mengalami perubahan atau bisa dikatakan konstan oleh pendapatan petani sebesar 21.720.

b. Pengujian hipotesis variabel tenaga kerja

Hasil dari tabel menunjukkan nilai signifikansi dari variabel tenaga kerja yaitu sebesar $0,001 < \text{Level of Significant } 0,05$ dan nilai koefisien regresi (B) sebesar -153, maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman

c. Pengujian hipotesis variabel luas lahan

Hasil dari tabel menunjukkan nilai signifikansi dari variabel luas lahan yaitu sebesar $0,000 < \text{Level of Significant } 0,05$ dan nilai koefisien regresi (B) sebesar 200, maka dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman

d. Pengujian hipotesis variabel resiko produksi

Hasil dari tabel menunjukkan nilai signifikansi dari variabel resiko produksi yaitu sebesar $0,001 < \text{Level of Significant } 0,05$ dan nilai koefisien regresi (B) sebesar -151, maka dapat disimpulkan bahwa resiko produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman

e. Pengujian hipotesis variabel jumlah produksi

Hasil dari tabel menunjukkan nilai signifikansi dari variabel jumlah produksi yaitu sebesar $0,002 < \text{Level of Significant } 0,05$ dan nilai koefisien regresi (B) sebesar 130, maka dapat disimpulkan bahwa

jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

f. Uji F

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen yaitu tenaga kerja, luas lahan, resiko produksi, dan jumlah produksi apakah secara bersama-sama mempengaruhi atau tidak terhadap variabel dependent. Hasil dari uji simultan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5. 7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of square	Df	Mean square	F	Sig
Regression	59,584	4	14,896	11,401	0,000 ^a
Residual	124,126	95	1,307		
Total	183,710	99			

Sumber: data primer diolah spss 16

Berdasarkan hasil dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 (lebih kecil dari 0,005) yang berarti bahwa variabel tenaga kerja, luas lahan, resiko produksi, jumlah produksi secara bersama-sama mempengaruhi variabel pendapatan.

g. Uji determinasi

Koefisien determinasi R^2 difungsikan untuk melihat dan mengukur seberapa jauh kemampuan dari model regresi untuk menjelaskan variasi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2006).

Tabel 5. 8 Hasil Uji Determinan

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. error of the estimate
1	.570 ^a	.0324	.0296	1,1143

Sumber: data primer diolah spss 16

Berdasarkan dari hasil output pengujian koefisien determinasi, maka diperoleh nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,296 yang berarti variabel Pendapatan (Y) dapat dijelaskan Variabel X1 (tenaga kerja), X2 (luas lahan), X3 (resiko produksi), X4 (jumlah produksi), dengan hasil nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 29,6 persen.

B. Pembahasan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel tenaga kerja, luas lahan, resiko produksi, jumlah produksi terhadap variabel pendapatan. pengaruh dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel tenaga kerja

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Dengan adanya pengaruh yang negatif dan signifikan didapatkan dari koefisien beta yang bernilai negatif sebesar -0,153 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$ maka oleh karena itu hasilnya telah menunjukkan bahwa apabila ada penambahan tenaga kerja maka pendapatan petani kopi di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman akan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Istianah, dkk (2015) bahwa hasil telah menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh

negatif signifikan. Juga sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rijal (2016) bahwasanya variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi bawang merah yang berada di Desa Lam Manyang, Kecamatan Perukan Bada Dan menurut hasil survey lapangan di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman bahwa seluruh petani yang ada merupakan pemilik lahan perkebunan kopi. Sebagian tenaga kerja dibutuhkan hanya ketika musim panen tiba, tetapi dalam kegiatan pengolahan sehari-hari petani sekaligus pemilik lahan masih bisa mengurus sendiri lahannya, kebutuhan secara waktu dan tenaga masih bisa diatasi oleh para petani sendiri. Tenaga kerja yang digunakan dalam proses panen mayoritas adalah keluarga dari si pemilik lahan (anak,istri,saudara, dll). Tujuan tenaga kerja dipakai hanya ketika menjelang masa panen adalah agar sumber daya tenaga kerja bisa optimal untuk mengerjakan pekerjaan lain diluar dari perkebunan kopi agar pendapatan dari masing-masing anggota keluarga dapat meningkat.

b. Variabel luas lahan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Dengan adanya pengaruh yang positif dan signifikan didapatkan dari koefisien beta yang bernilai positif sebesar 0,200 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 <0,005 maka oleh karena itu hasilnya telah menunjukkan bahwa apabila ada penambahan luas lahan maka pendapatan petani

kopi di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyowati (2016) bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Pali (2016) juga menunjukkan bahwasanya luas lahan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan hasil usahatani jagung di Desa Bontokasi Kecamatan Galesang Selatan Kabupaten Takalar. Dari hasil survey dilapangan menunjukkan bahwa luas lahan yang semakin besar akan menambah besarnya pendapatan petani pula ini karena jumlah produksi yang dapat dihasilkan dari tanaman kopi juga akan semakin besar. Luas lahan milik petani bukan hanya ditanami kopi melainkan juga terdapat tanaman perkebunan lain, dengan memaksimalkan keseluruhan lahan yang ada akan meningkatkan jumlah pendapatan dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan semakin luas lahan yang dimiliki tingkat produktifitas dari petani sendiri semakin meningkat.

c. Variabel resiko produksi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel resiko produksi (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Dengan adanya pengaruh yang negatif dan signifikan didapatkan dari koefisien beta

yang bernilai negatif sebesar -0,151 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$ maka oleh karena itu hasilnya telah menunjukkan bahwa apabila ada penambahan resiko produksi maka pendapatan petani kopi di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman akan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari (2018) bahwa seperti yang dikatakan hasil telah menunjukkan bahwa resiko produksi berpengaruh negatif. Dan menurut hasil survey lapangan di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman bahwa semakin tinggi resiko tanaman terserang hama dan penyakit maka tingkat pendapatan petani akan semakin menurun. Hal ini disebabkan karena tumbuhan kopi yang ditanam rawan terserang hama karena tingkat cuaca yang ada di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman cenderung tidak stabil. Pengecekan secara berkala sangat diperlukan untuk mempercepat penanganan tanaman jika terserang hama. Jika hama lama diantisipasi maka bisa dipastikan pendapatan petani yang ada akan menurun karena kualitas dari hasil panen menurun yang berimbas pada penurunan harga jual kopi.

d. Variabel jumlah produksi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel jumlah produksi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Dengan adanya hasil pengaruh yang positif dan signifikan didapatkan dari koefisien beta yang bernilai positif sebesar 0,130 dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,005$ maka oleh karena itu bisa dikatakan bahwa apabila ada penambahan jumlah produksi maka pendapatan petani kopi di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamal (2014) bahwa variabel jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dari hasil survey lapangan menunjukkan bahwa semakin besar jumlah produksi maka pendapatan akan semakin meningkat karena jumlah produksi yang dapat dihasilkan dalam setahun atau periode tertentu akan menyebabkan pendapatan meningkat. Jika jumlah produksi dari tanaman kopi yang dihasilkan semakin banyak maka ketika melakukan proses penjualan diakhir musim panen pendapatan juga meningkat.